

PENANAMAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN

Submit, 20-08-2022 Accepted, 19-11-2022 Publish, 20-11-2022

Asmaul Husna¹, Nuraini², Marhamah³
Univesitas Hamzanwadi Selong^{1,2,3}
husnasmaul12@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 2 orang, kelas V terdiri 2 dan kelas VI terdiri dari 2 orang sehingga jumlah siswa yang diteliti berjumlah 6 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan kemudian dianalisis dan diverifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil temuan penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggungjawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru baik di saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, sebab karakter disiplin dan tanggungjawab sangat penting diberikan kepada siswa di masa pekungannya. Adanya faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab. Simpulan dari penelitian ini adalah bentuk penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab antara lain; mengadakan sosialisasi dengan wali murid, mengadakan kerjasama dengan masyarakat, adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Kata Kunci: Disiplin, Karakter, Tanggung Jawab

ABSTRACT

his study aims to determine the form of instilling the character of discipline and responsibility in students through learning Pancasila and Citizenship Education. This research uses descriptive qualitative method using qualitative data. The subjects of this study were students of class IV consisting of 2 people, class V consisted of 2 and class VI consisted of 2 people so that the number of students studied amounted to 6 students. Data collection techniques used the approach of observation, interviews, and documentation. Data reduction was carried out and then analyzed and verified using source triangulation. The findings of this study are that the character of discipline and responsibility of students is always given and instilled by the teacher both during class hours and outside class hours, because the character of discipline and responsibility is very important given to students in their development period. There are supporting and inhibiting factors for teachers in instilling the character of student discipline and responsibility.

Efforts are being made to overcome the inculcation of the character of discipline and responsibility.

Keywords: Character, Discipline, Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai Indonesia yang adil, makmur, dan maju sehingga memiliki tujuan yang luhur sesuai dengan moral, etika dan karakter anak bangsa (Driyarkara, 2015; Ekosusilo & Kasihadi, 2015; Indonesia, 2015; Nurkholis, 2015). Sesuai dengan hal tersebut perlu adanya pengembangan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi sangat penting pada zaman sekarang ini. Sebagai kajian akademik, pendidikan karakter tentu saja memerlukan syarat-syarat ilmiah akademik seperti dalam konten, pendekatan, dan metode kajian. Pendidikan karakter berkembang dengan pendekatan kajian multidisipliner psikologi, filsafat moral/etika, hukum, sastra/humaniora (Gunawan, 2015; Mohzana et al., 2020; Muchlinawati, 2020; Sudrajat, 2015; Wibowo, 2015).

Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan siswa harus selalu mendapat perhatian. Pendidikan di tingkat dasar merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus menjadi pemimpin masa depan bangsa kita dimasa yang akan datang (Firdaus et al., 2021; Kuntoro, 2019; Nurhayati, 2018; Suharto, 2007). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada ideologi Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama dan menunjukkan bahwa setiap sila harus dijiwai oleh sila yang lainnya (Febrianti & Dewi, 2021; Widiatmaka, 2016).

Pendidikan dijadikan sebagai wahana bertukar ilmu dan pendapat, pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun bangsa. Berangkat dari harapan tersebut, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi dalam pendidikan juga harus mengandung nilai yang sesuai dengan ideologi bangsa (Alifiatin & Jatningsih, 2016; Prastiwi & Harmanto, 2015; Setiawan, 2015; Sholikhah, 2019).

Karakter merupakan masalah pemikiran dan kepedulian bersama, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab, dalam keberhasilan penanaman karakter di sekolah, yaitu dengan menumbuhkan disiplin siswa, yang harus mengubah sikap dan cara berpikir siswa (Elihami et al., 2022; Mohzana et al., 2020; Syakir & Hasmin, 2017; Wibowo, 2015). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya, oleh karena itu pendidikan tidak dapat mengabaikan dua tugas yang berbeda ini.

Kedua arah perkembangan ini diharapkan menjadi cita-cita bagi siswa agar dapat mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Karakter sebagai moralitas, yang merupakan manifestasi dari perilaku yang tercermin dalam hati. Dengan kata lain, melalui akhlak yang baik, orang dapat melakukan apa yang baik dan benar sehingga orang dapat mengambil bagian dalam keberhasilan hidup, keharmonisan antara lain dan berada dalam koridor perilaku yang baik, sebaliknya jika orang melanggar norma,

mereka akan merasa tidak nyaman dari sifatnya. ringan, seperti tidak disukai, tidak dihormati orang lain, hingga hal-hal serius seperti melanggar hukum (Jailani & Hamid, 2016; Kuntoro, 2019; Saini & Latipah, 2022; Sulhan, 2018).

Penegakan disiplin yang kuat sangat diperlukan bagi kehidupan dan perilaku siswa, karena pada umumnya masih banyak siswa yang tidak disiplin. Maka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, guru harus membantu siswa mengembangkan pola perilaku, menaikkan standar perilaku, dan menerapkan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan mutlak pada masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak (Elizabeth & Cheryl, 2015; Jailani & Hamid, 2016; Yusdiani et al., 2018).

Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu demokrasi, sehingga peraturan kedisiplinan perlu berpedoman pada hal tersebut yaitu dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru dibimbing dan diteladani, atau dengan kata lain sebagai contoh. (Trisnawati, 2015; Yantoro et al., 2020; Yasmin et al., 2016). Guru berfungsi sebagai pembawa ketertiban yang patut dikagumi dan diteladani, namun tidak diharapkan sikap otoriter dengan kepribadian demokratis tidak diharapkan. Penegakan disiplin yang kuat sangat diperlukan bagi kehidupan dan perilaku siswa, karena pada umumnya masih banyak siswa yang tidak disiplin. (Prastiwi & Harmanto, 2015; Setiawan, 2015). Maka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, guru harus membantu siswa mengembangkan pola perilaku, menaikkan standar perilaku, dan menerapkan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang setiap anak memiliki potensi untuk memahami aturan-aturan yang berkembang pada setiap tahapan kehidupannya. Disiplin merupakan unsur penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang tepat, baik dari segi manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Mohzana et al., 2020; Setiawati, 2017; Trisnawati, 2015). Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu demokrasi, sehingga peraturan kedisiplinan perlu berpedoman pada hal tersebut yaitu dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *digugu* dan diteladani, atau dengan kata lain sebagai contoh. Guru berfungsi sebagai pembawa ketertiban, yang patut dikagumi dan diteladani, namun tidak diharapkan sikap otoriter yang berkepribadian demokratis.

Ketika seseorang dihadapkan pada suatu masalah harus segera diselesaikan, karena jika disiplin rendah, masalah kecil akan menumpuk seperti gunung. Di sinilah tugas pendidik untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi dan mencegah masalah kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran, agar mentaati aturan yang berlaku. Disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau ketaatan pada pengawasan, serta pengendalian untuk mengembangkan diri agar berperilaku tertib, lebih lanjut pada sumber ini (Saini & Latipah, 2022; Yasmin et al., 2016; Yuliyanto et al., 2018).

Tujuan disiplin adalah mengarahkan siswa supaya mereka belajar mengenal hal-hal baik yang merupakan persiapan dimasa yang akan datang dan tempat bergantung. Dengan demikian dalam situasi dan kondisi apapun termasuk pada saat belajar akan memberikan hasil yang memuaskan apabila kita memiliki

komitmen dan tanggungjawab untuk mentaati ketentuan atau prosedur yang berlaku (Mustari & Rahman, 2014; Oci, 2019). Oleh sebab itu sebagai seorang siswa hendaknya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala aturan-aturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah.

Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan dalam berbagai rutinitas yang ada di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar pukul pelajaran.

Tanggung jawab dibagi menjadi beberapa macam, yakni tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab sosial (Darmadi, 2016; Setiawati, 2017; Sudrajat, 2015). Haris Nilai tanggung jawab ialah: a) Memenuhi kewajiban diri, b) Dapat dipercaya, c) Dapat mengontrol diri sendiri, d) Gigih (Darmadi, 2016; Mohzana et al., 2022; Saini & Latipah, 2022; Yuliyanto et al., 2018). Upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan yang mempengaruhi karakter seseorang sebagai nilai inti pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter memang untuk membentuk atau mengubah karakter seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, banyak hal atau teori yang harus dilakukan, oleh karena itu dalam menanamkan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn jelas berkaitan dengan institusi dimana sebagai fasilitator sangat berpengaruh. dalam menanamkan karakter seseorang melalui media pembelajaran khususnya melalui mata pelajaran PPKn jika melihat akhir-akhir ini memang banyak sekali karakter yang belum sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapat di bangku formal.

Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannannya dalam membentuk kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Salah satunya dengan menumbuhkan kedisiplinan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema penanaman karakter siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta kejadian dengan penjelasan yang gamblang apa adanya. Penelitian ini mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan,

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (contohnya ,perilaku persepsi,dan lain sebagainya)cara holistik,dan dengan cara deskripsi,dan bentuk kata-kata dan bahasa pada sustu kontek khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subyek penelitian ini adalah siswa SDN 01 Pringgajurang, kelas IV yang terdiri dari 2 orang, kelas V terdiri 2 dan kelas VI terdiri dari 2 orang sehingga jumlah siswa yang diteliti berjumlah 6 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pringgajurang Kabupaten Lombok Timur pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: a) Obsevasi yakni peneliti terlibat secara langsung untuk memperoleh data, observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di kelas; b) Wawancara untuk menjaring data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin; c) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran baik berbentuk gambar atau yang lainnya yang dibuat oleh guru. Ini bertujuan untuk memperkuat data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, baik yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara. Setelah data terkumpul kemudian dipilah, dipilih, dianalisis dan diverifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru di SDN 01 Pringgajurang sudah melakukan penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab dengan baik. Baik didalam kelas maupun diluar kelas. Penanaman karakter disiplin di dalam kelas yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, Hal ini bisa dilihat ketika peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung, Guru kelas sedang mengajar Muatan PPKn Tema 6 cita-citaku . Guru membuat RPP yang sesuai dengan silabus, setiap pembelajaran PPKn selalu di bahas tentang sikap disiplin dan tanggung jawab dan ada guru menerapkan berbagai unsur-unsur disiplin seperti peraturan, kebiasaan hukuman, penghargaan. Akan tetapi, ada beberapa unsur disiplin yang sudah diterapkan oleh guru tersebut yang belum maksimal dalam pelaksanaannya yaitu hukuman. Tidak semua guru menerapkan unsur tersebut

Unsur disiplin yang sudah diterapkan dengan baik oleh guru yaitu mengajarkan kebiasaan, dan pemberian penghargaan, sedangkan unsur-nsur disiplin hukuman kurang diterapkan. Peraturan yang telah dibuat oleh sekolah kurang tersosialisasi dengan baik serta tidak semua peraturan diterapkan oleh guru. Hal tersebut juga ditambah dengan peraturan yang dibuat tidak diterapkan secara konsisten seperti tidak boleh main didalam kelas ketika jam keluar main. Pendidikan karakter dan kepramukaan. Pembiasaan adalah perilaku tertentu yang otomatis tanpa direncanakan, kadang-kadang tanpa berpikir. Pendekatan pembiasaan dalam mendidik berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri melakukan sesuatu (Albertus, 2015; Nurhayati, 2018; Syakir & Hasmin, 2017).

Penerapan hukuman yang diberlakukan oleh guru kepada siswa yang melanggar peraturan juga belum diterapkan dengan baik. Hampir semua guru di Kepala SDN 1 Pringgajurang hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan

usaha yang telah dilakukan dalam proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Misalnya mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan menyambut kedatangan siswa sudah menerapkan hukuman sebagai akibat dari siswa yang tidak disiplin. Hukuman yang diberlakukan oleh guru di SDN 01 Pringgajurang ada dua macam yaitu hukuman yang diberikan sekolah dan hukuman yang berlaku di kelas. Jenis hukuman yang diberikan oleh sekolah berupa teguran, peringatan, melaporkan kepada orang tua siswa. Hukuman yang diberikan oleh masing-masing guru di kelas diantaranya guru kelas satu memberikan hukuman memungut sampah bagi siswa yang melanggar peraturan. Guru kelas dua memberikan hukuman denda yang berupa membawa sapulidi . Berbeda dengan guru kelas dua, guru kelas tiga, memberikan hukuman dengan meminta siswa membuat pernyataan yang berisi bahwa siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya. Guru kelas lima memberikan hukuman berupa menyapu, membersihkan toilet, menambah tugas kepada yang melanggar peraturan. Guru kelas enam memberikan hukuman seperti apa yang dilakukan oleh guru kelas tiga yaitu dengan meminta siswa untuk membuat pernyataan yang berisi bahwa siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya yang kemudian dimintakan tanda tangan kepada orang tua siswa. Guru olah raga di SDN 01 Pringgajurang memberikan hukuman berupa pengurangan nilai dan menambah kegiatan kepada siswa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Pringgajurang baik di kelas maupun di luar kelas hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa yang berperilaku kurang disiplin berupa teguran dan peringatan. hukuman yang diberikan oleh sekolah di atas hampir sama seperti yang dikatakan oleh Rachman. M (1997) bahwa jenis-jenis hukuman yang dapat diberikan di sekolah antara lain: Pengurangan skor atau penurunan peringkat, pengurangan hak, hukuman berupa denda, pemberian penahanan sesudah sekolah. Hukuman dilakukan kepada anak agar anak tidak berbuathalyang menyebabkan hukuman tersebut, Hukuman juga menjadikan anak disiplin pada tarap yang lebih tinggi. Sekolah juga sudah menerapkan kebiasaan sebagai pendorong siswa dalam berperilaku disiplin. Kebiasaan ini menjadi kewajiban siswa yang setiap hari dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai disiplin melalui unsur kebiasaan ini sudah diterapkan dengan baik oleh sekolah. Diketahui pulamenerapkan kebiasaan yang selama ini diajarkan oleh guru, sudah dilakukan secara teratur oleh siswa, misalnya berdoa sebelum mulai pelajaran, berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan siswa izin saat mau keluar kelas, berbaris rapi saat mengumpulkan tugas di meja guru, memberi salam pada guru dan membuang sampah pada tempatnya.

Penerapan unsur disiplin selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang berlaku disiplin. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru di SDN 01 Pringgajurang dalam bentuk penguatan verbal dan non verbal serta Reward juga diberikan oleh guru sebagai bentuk penghargaan. Guru yang memberikan reward yaitu wali kelas IV. Wali kelas IV, memberikan Reward berupa makanan kesukaan siswa. Guru mengatakan bahwa reward yang diberikan kepada siswa sebagai balasan atas perilaku disiplin siswa.

Konsistensi guru dalam menanamkan nilai disiplin di SDN 01 Pringgajurang diketahui bahwa penegakan peraturan dan pemberian hukuman

kurang konsisten. Hal ini ditunjukkan adanya guru kurang menerapkan dan mensosialisasikan peraturan yang telah dibuat serta perilaku siswa yang melanggar peraturan tidak selalu diberi sanksi atau hukuman oleh sekolah. Konsistensi juga menunjuk kepada keajegan guru dalam memberikan hukuman. Jika siswa hari ini melanggar peraturan dan diberi hukuman maka hari selanjutnya jika siswa melanggar atau mengulang perbuatan yang sama juga harus diberi hukuman. Kurang konsistennya guru dalam memberikan hukuman maka akan menyebabkan keinginan siswa untuk melanggar peraturan akan semakin tinggi dan motivasi untuk berperilaku disiplin akan menurun. (Elizabeth & Cheryl, 2015) mengatakan bahwa konsistensi dalam menjalankan aturan, memberi hukuman, dan penghargaan akan mempertinggi penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan aturan tersebut. Sebaliknya peraturan yang dijalankan dengan tidak konsisten maka akan mengurangi kepercayaan dan penghargaan anak terhadap aturan itu sendiri. Sebagai akibatnya anak akan menjadi tidak peduli terhadap peraturan yang di jalankan dengan tidak konsisten.

Pemberian tindakan dalam perilaku siswa yang disiplin maupun yang kurang disiplin berbeda-beda oleh setiap guru. Siswa yang disiplin mendapatkan penghargaan dari guru, sedangkan siswa yang tidak disiplin mendapatkan hukuman. Semua guru telah memberikan penghargaan terhadap siswa yang mentaati peraturan. Hal itu berarti, guru telah konsisten dalam memberikan penghargaan terhadap siswa yang melakukan disiplin di sekolah.

Penerapan unsur disiplin yang dilaksanakan oleh guru tersebut di atas merupakan unsur pokok untuk terwujudnya sebuah disiplin di sekolah. hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Gunarsa & Gunarsa, 2015; Hurlock, 2015; Nurihsan & Agustin, 2016; Sujiono et al., 2016) bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik di sekolah. Menanamkan disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu: (a) peraturan, (b) kebiasaan, (c) hukuman, (d) penghargaan, dan (e) konsistensi.

Guru perlu menerapkan langkah-langkah penanaman disiplin yang tepat supaya mudah dalam memberi tindakan kepada siswa. Langkah-langkah merupakan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan kerjanya. Penggunaan langkah-langkah akan mempermudah guru dalam menjalankan apa yang diinginkannya. Langkah-langkah yang dalam menanamkan nilai disiplin di sekolah berbeda-beda. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam menanamkan disiplin diantaranya: a). membuat peraturan, (b), memberikan peringatan, (c) memberikan penghargaan. Guru di SDN 01 Pringgajurang sudah menerapkan langkah-langkah penanaman disiplin namun belum secara maksimal. Langkah pertama adalah membuat peraturan. Peraturan sudah dibuat oleh semua guru secara tertulis dala tata tertib sekolah. Peraturan ini diterapkan dan dikembangkan oleh guru di kelas sesuai dengan perilaku siswa yang sudah diketahui melalui idntifikasi tersebut. Dimana peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu.

Langkah kedua yaitu memberikan penghargaan. Sebagian guru di SDN 01 Pringgajurang telah memberikan penghargaan kepada siswanya seperti yang kelas

IV, jika ada siswanya mentaati peraturan namun tidak memberikan penghargaan. Pemberikan penghargaan terhadap anak yang mentaati peraturan. Langkah ketiga adalah guru memberikan peringatan kepada siswa terhadap peraturan yang telah dibuat. Guru mengingatkan siswa dengan melaporkan kepada kepala sekolah jika peraturan yang telah dibuat dilanggar oleh siswa. Upaya dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, baik di luar kelas maupun di dalam kelas dengan memberi sanksi, memberi teguran, memberi nasehat, mengajarkan kebiasaan, memberi penghargaan dan meminta orang tua untuk memberi kegiatan positif seperti mengikutkan anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) hal ini sesuai dengan pendapat Hollingsworth dan Hoover (Yusdiani et al., 2018) bahwa menanggulangi pelanggaran disiplin adalah dengan pengenalan terhadap siswa. Semakin guru mengenal siswa maka kemungkinan guru mencegah terjadinya pelanggaran semakin besar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dan tanggungjawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru baik di saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran., karena karakter disiplin dan tanggungjawab sangat penting diberikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa, namun sebelum menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab kepada siswa guru terlebih dahulu yang memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya datang tepat waktu, mengajak siswa membersihkan lingkungan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa misalnya, adanya kontrol kepala sekolah, adanya, adanya keterlibatan guru, adanya peran aktif orang tua siswa, kesadaran para siswa. Faktor penghambat seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab antara lain: mengadakan sosialisasi dengan wali murid, mengadakan kerjasama dengan masyarakat, adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, D. K. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Alifiatin, I., & Jatiningsih, O. (2016). Kajian Moral dan Kewarganegaraan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(4).
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Driyarkara, N. (2015). *Driyarkara tentang pendidikan* (Vol. 1). Yayasan Kanisius.
- Ekosusilo, M., & Kasihadi, R. B. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Effhar Publishing.
- Elihami, E., Safrina, K., Mashar, R., & Murcahyanto, H. (2022). *Building Character Strengths through “new Islamic education” in Facing Era Society 5.0: Bibliometric reviews*.
- Elizabeth, J. A., & Cheryl, M. (2015). Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah. *Jakarta: Presentasi*

Pustakarya.

- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Gunarsa, P. D. S. D., & Gunarsa, D. Y. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. In PT. BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2015). *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta, 2.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan Anak; Jilid 1*.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 176–192.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Mohzana, M., Fahrurrozi, M., & Murcahyanto, H. (2022). The Effect of Leadership and Work Motivation on Operator Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Mohzana, Fahrurrozi, M., Haritani, H., Majdi, M. Z., & Murcahyanto, H. (2020). A management model for character education in higher education. *Talent Development and Excellence*, 12(SpecialIssue3).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Moleong, L. J. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. ke-35* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlinawati, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v1i1i1.334>
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2016). Dinamika perkembangan anak dan remaja: Tinjauan psikologi, pendidikan, dan bimbingan. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Nurkholis, N. (2015). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Oci, M. (2019). Manajemen Kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1). <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Prastiwi, A. I., & Harmanto, H. (2015). Penegakan Kedisiplinan Siswa Pasca Regrouping Sekolah Di SMK Negeri 12 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1130–1144.
- Saini, M., & Latipah, S. (2022). Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Jabon Kertosono Nganjuk. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1337>
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Setiawati, N. A. (2017). *Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa*.

- Sholikhah, T. I. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2). <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.343>
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Sudrajat, A. (2015). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. In Pendekatan Kuantitatif*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharto, S. (2015). Pengembangan materi dan kegiatan pembelajarannya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang seni musik. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(3).
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2016). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*.
- Sulhan, A. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2). <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.488>
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Syakir, S., & Hasmin, H. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108–125.
- Trisnawati, D. D. (2015). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Wibowo, A. (2015). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188–198.
- Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1623>
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2).
- Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7856>